

Inventarisasi Kompetensi Guru Biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah Jember dan Hubungannya terhadap Hasil Belajar Siswa

(The Inventory of Biology Teacher's Competency in Private Madrasah Tsanawiyah Jenggawah Jember Subdistrict and Its Correlation with Student's learning Outcomes)

Nurul Hidayati, Jekti Prihatin, Pujiastuti
Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Garuda 130, Jember 68175

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa. Ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dan analisis korelasi. Sampel menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kuesioner, observasi, wawancara, and dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru biologi di MTs Se-Kecamatan Jenggawah Jember memiliki frekuensi kompetensi pedagogik (77%), kompetensi pribadi (87,5%), Kompetensi sosial (83%) yang dikategorikan baik, dimana kompetensi profesional (64,25%) memiliki kategori cukup baik. Hasil korelasi antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien (r) 0,294, hasil korelasi antara kompetensi pribadi terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien (r) 0,279, hasil korelasi antara kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien (r) 0,391, dan hasil korelasi antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien (r) of 0,350. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru (pedagogik, pribadi, sosial and profesional) memiliki korelasi cukup terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Intensitas Kegiatan Praktikum, Kualitas Kegiatan Praktikum, Hasil Belajar Siswa,

Abstract

The objective of this research was to describe the inventory of biology teacher's competences in private Madrasah Tsanawiyah Jenggawah Jember Subdistrict and its correlation with student learning outcomes. This was descriptive study with survey approach and correlation analysis. The sample by using saturation sampling or total sampling. Data collection in this research used questionnaire data, observation, interview, and documentation. The research result showed that biology teacher's competence in Madrasah Tsanawiyah Jenggawah Jember Subdistrict had frequency of pedagogic competence (77%), personal competence (87,5%), sosial competence (83%) had good category, whereas professional competence (64,25%) had enough category. The result of correlation analysis showed that correlation between pedagogik competence and student learning outcomes had correlation coefficient (r) of 0,294, correlation between personal competence and student learning outcomes had correlation coefficient (r) of 0,279, correlation between social competence and student learning outcomes had correlation coefficient (r) of 0,391, and correlation between pedagogik competence and student learning outcomes has correlation coefficient (r) of 0,350. Through these result concluded that all of teacher competences (pedagogic, personal, social and professional) had enough correlation to student learning outcomes.

Keywords: teacher competence, biology teacher, learning outcomes, inventory

Pendahuluan

Penyelenggara pendidikan di sekolah lebih sering dikenal dengan pembelajaran di mana terjadi proses belajar yang melibatkan banyak faktor, baik guru, pelajar, materi, fasilitas maupun lingkungan [1]. Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi pembelajaran yang efektif [2]. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya

dalam rangka membangun pendidikan [3]. Guru perlu memiliki kompetensi yang harus dicapai secara khusus dalam profesinya, dimana kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru [4]. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Bab IV pasal (10) seorang guru dikatakan kompeten apabila ia menguasai empat kompetensi dasar,

yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam penelitian ini fokus objek penelitian adalah guru biologi yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta yang setingkat dengan SMP. Tujuan umum dilakukannya inventarisasi kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah Jember dan hubungannya terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan gambaran yang jelas tentang keadaan kompetensi guru yang akan diolah menjadi informasi yang nantinya akan dipergunakan untuk menghubungkan dengan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya perancangan dan pengembangan kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember pada bulan Juli 2012. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode survai. Rancangan desain penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru biologi di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember sebanyak 6 guru biologi dalam 5 sekolah. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar kognitif siswa. Kuesioner dibuat dengan model skala Likert yang mempunyai rubrik skor kuesioner yaitu Skor 4 (Selalu), Skor 3 (Sering), Skor 2 (Kadang), Skor 1 (Tidak pernah). Setelah pemberian skor maka dapat dihitung persentase dari tiap hasil pengumpulan data dengan menggunakan jumlah total, rerata, dan frekuensi persentase.

$$fc = x/n \times 100\%$$

Keterangan:

fc = frekuensi

x = jumlah nilai tiap butir pertanyaan

n = jumlah responden [5]

Rerata diperoleh dari data skor yang diperoleh untuk mengetahui nilai akhir setiap butir jawaban dengan cara membagi jumlah nilai tiap butir pertanyaan atau aspek dengan jumlah responden. Adapun rumus rerata adalah sebagai berikut.

$$x = a/n$$

keterangan

x = angka rata-rata

a = jumlah nilai tiap-tiap butir jawaban

n = jumlah responden [5]

Selanjutnya hasil dari perhitungan frekuensi tersebut dikategorikan ke dalam kriteria-kriteria yang bersifat

kualitatif. Kriteria-kriteria kualitas kompetensi guru biologi dapat dilihat Tabel 1 berikut.

Tabel 1. kriteria kualitas kompetensi guru biologi

Kriteria (%)	Kualitas
76 – 100	Baik
51 - 75	Cukup Baik
26 - 50	Kurang Baik
0 - 25	Tidak baik

Kemudian untuk mencari hubungan antara kompetensi guru biologi terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan analisis korelasi menggunakan SPSS. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar dua variabel, terdapat kriteria sebagai berikut.

- 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
- > 0 – 0,25 : korelasi sangat lemah
- > 0,25 – 0,5 : korelasi cukup
- > 0,5 – 0,75 : korelasi kuat
- > 0,75 – 0,99 : korelasi sangat kuat
- 1 : korelasi sempurna [6]

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa hasil data kuesioner guru biologi dan hasil belajar siswa.

1. Kompetensi Guru Biologi

Kompetensi guru biologi dapat diketahui dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil data kuesioner kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah Jember dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel frekuensi kompetensi guru biologi

Parameter	fc (%) per aspek	Kualitas	fc (%) per parameter	Kualitas
	76,25	B		
Kompetensi pedagogik	76,75	B	73,2	CB
	66,5	CB		
	87,5	B		
Kompetensi pribadi	87,5	B	87,5	B
	91,75	B		
Kompetensi sosial	87,5	B	83	B
	70,75	CB		
	81,7	B		
Kompetensi profesional	53,5	CB	64,25	CB
	75	CB		
Kompetensi			77	B

Berdasarkan Tabel 2 di atas kompetensi pedagogik guru biologi memiliki persentase parameter sebesar 73,2%, kompetensi pribadi guru memiliki *fc* parameter sebesar 87,5%, kompetensi sosial guru memiliki *fc* parameter sebesar 83%, sehingga ketiga kompetensi ini dikategorikan baik, sedangkan kompetensi profesional guru memiliki *fc* parameter sebesar 64,25% sehingga dikategorikan cukup baik. Dengan demikian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah memiliki jumlah persentase sebesar 77% yang dikategorikan baik.

Hubungan antar kompetensi guru biologi terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan korelasi tersaji pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Korelasi kompetensi guru biologi terhadap hasil belajar siswa

		Hasil Kognitif
Kompetensi Pedagogik	Korelasi Pearson	0.294
	Sig. (2-tailed)	0.572
	N	6
Kompetensi Pribadi	Korelasi Pearson	0.279
	Sig. (2-tailed)	0.593
	N	6
Kompetensi Sosial	Korelasi Pearson	0.391
	Sig. (2-tailed)	0.443
	N	6
Kompetensi Profesional	Korelasi Pearson	0.350
	Sig. (2-tailed)	0.496
	N	6

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru biologi MTs Swasta dengan hasil belajar siswa memiliki koefisien korelasi (r) = 0,294 dan nilai signifikansi sebesar 0,572 artinya terdapat hubungan cukup antara kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar siswa meskipun korelasinya tidak signifikan. Hubungan antara kompetensi pribadi guru biologi di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien korelasi (r) = 0,279, nilai signifikansi sebesar 0,593 artinya terdapat hubungan cukup antara kompetensi pribadi guru biologi terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antara kompetensi sosial guru biologi di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien korelasi (r) = 0,391, dan nilai signifikansi sebesar 0,443 artinya terdapat hubungan cukup antara kompetensi sosial guru biologi terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antara kompetensi profesional guru biologi di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah terhadap hasil belajar siswa memiliki koefisien korelasi (r) = 0,350, dan nilai signifikansi sebesar 0,496, artinya terdapat hubungan cukup antara kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kerjanya secara tepat dan efektif [7]. Kompetensi guru biologi dapat dalam penelitian ini

diketahui melalui kuesioner guru dan wawancara. Guru biologi yang dijadikan responden terdiri dari 6 orang guru mata pelajaran biologi di MTs Swasta se-kecamatan Jenggawah Jember. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi guru biologi di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember tergolong baik. Ini ditunjukkan oleh persentase pada 4 parameter yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional cukup baik bahkan ada yang dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil kuesioner parameter kompetensi pedagogik guru MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember termasuk kategori cukup baik. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini dibagi menjadi 3 aspek yaitu perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan interaksi dan pengelolaan belajar mengajar, dan penilaian belajar.

Kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik [8]. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi pribadi guru biologi di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember termasuk dalam kategori cukup baik dimana kompetensi pribadi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu menampilkan kepribadian yang mantap yang dikategorikan baik, dan menampilkan sikap hidup sehingga menjadikan diri sebagai panutan yang dikategorikan baik.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal guru. Kompetensi sosial guru MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember dapat diketahui dikategorikan baik. Kompetensi sosial ini meliputi 4 aspek dimana interaksi dengan siswa, interaksi dengan sesama pendidik, interaksi dengan orang tua siswa, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen [9] mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Berdasarkan analisis hasil kuesioner dapat diketahui bahwa kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru di MTs Swasta se-Kecamatan Jenggawah Jember dikategorikan cukup baik. Kompetensi profesional ini meliputi 2 aspek yaitu pengembangan profesi untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif kategorikan cukup baik.

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah terhadap hasil belajar siswa dilakukan analisis korelasi. Dari hasil analisis Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru biologi memiliki korelasi sedang dengan hasil belajar siswa. Korelasi yang terjadi antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

merupakan korelasi positif yang artinya jika kompetensi guru baik maka hasil belajar siswa juga baik dan sebaliknya. Pada penelitian ini kompetensi guru biologi tidak memiliki korelasi yang sempurna terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa [10] yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

Kesimpulan dan Saran

- Kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah Jember dikategorikan baik.
- Kompetensi guru biologi di MTs Swasta Se-Kecamatan Jenggawah Jember berkorelasi cukup atau terdapat hubungan terhadap hasil belajar siswa. Untuk kompetensi pedagogik guru biologi memiliki korelasi cukup dengan hasil belajar siswa. Untuk kompetensi pribadi guru biologi memiliki korelasi cukup dengan hasil belajar siswa. Untuk kompetensi sosial berkorelasi cukup terhadap hasil belajar siswa. Untuk kompetensi profesional guru biologi memiliki korelasi cukup dengan hasil belajar siswa.

Saran

Para guru khususnya guru biologi diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional untuk perkembangan pembelajaran di masa depan dan diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan luas.

Daftar Pustaka

- [1] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [2] Wijaya, Cece dan Rusyan, A.T. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [4] Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

[6] Sarwono. 2012. Mengenal Korelasi. [Http://jonathansarwono.info/bukulepas/korelasi](http://jonathansarwono.info/bukulepas/korelasi) (13 Januari 2012)

[7] Bahri, S. 2011. *Inventarisasi Upaya Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Bondowoso*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

[8] Ayomi, A. 2011. *Inventarisasi Permasalahan Guru Pemula dan Upaya Guru Pakar serta Kepala Sekolah dalam Mengatasi Permasalahan Guru Pemula (terkait empat kompetensi guru dalam pembelajaran biologi di SMA negeri dan SMA swasta di wilayah Kabupaten Jember)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

[9] Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

[10] Usman, U.M. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

